

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin “communis”, sedangkan bahasa inggris memiliki sebutan “commun” yang artinya sama. Maksudnya adalah mempunyai makna yang sama. Saat melakukan komunikasi maka kita telah mewujudkan makna yang sesuai mengenai suatu hal. Dimana komunikator yang menyampaikan pesan tersebut komunikan memberikan respon bahwa proses komunikasi sudah berlangsung.¹ Komunikasi ialah proses menyusun sebuah gagasan pikiran seorang komunikator untuk komunikan. Selanjutnya komunikan berperan dalam menerima pemikiran dari sender (komunikator), menggambarkan pesan tersebut ke dalam bahasa mereka yang mudah dipahami.

Menurut Everret M. Rogers, komunikasi merupakan menciptakan ide dari sumber untuk penerima dengan misi untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan. Sedang menurut Raymond S. Ross, komunikasi adalah pemilihan simbol yang dapat membantu komunikan dalam membangun respon terhadap komunikator. Prinsip dari kegiatan komunikasi yakni peralihan ide dan gagasan sender untuk receiver yang mudah dicerna pemikirannya. Secara sederhananya komunikasi yaitu menyampaikan dan menerima pesan dari satu pihak ke pihak lain demi mencapai tujuan yang diinginkan serta menyeragamkan satu pandangan gagasan

¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 8.

Menurut Lunardi ciri-ciri yang mempengaruhi komunikasi keluarga antara lain citra diri dan citra orang lain, suasana psikologis, lingkungan fisik, dan perbedaan usia.²

- a. Citra Diri Dan Citra Individu Lain.
- b. Suasana Psikologis.
- c. Lingkungan Fisik.
- d. Perbedaan Usia.

2. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Kata “cerai” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pisah, putus, berakhir, atau terputusnya hubungan suami istri yang resmi. Sedangkan perceraian artinya perpisahan antara suami dan istri dalam hubungan pernikahan. Perceraian (divorce) ialah jatuhnya talak resmi secara hukum dan agama antara suami istri yang diputuskan oleh pengadilan, yang tidak mempunyai keinginan untuk memperbaiki hubungan pernikahan mereka, menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebagai suami dan istri.³ Menurut Viscoot perceraian merupakan sikap berani, sikap pengecut juga bukan keduanya. Perceraian bisa berakibat baik atau buruk bahkan tidak keduanya. Namun anak yang jadi korban perceraian orang tua akan mengalami rasa gelisah, kehilangan, frustrasi,

² Nur Wahidah, *Pola Komunikasi Dalam Keluarga* (Jurnal Komunikasi. Vol.3, No.2: 2011), hal 174-

³ Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Keluarga* (Jurnal Psikologi. Vol. 2 No.2: 2004), hal 94.

dan berantakan. Ini dampak dari kegagalan dalam menjalankan peran tugas suami istri.⁴

Menurut Goode perceraian adalah terpecahnya sebuah rumah tangga yang tidak mampu melaksanakan tugas mereka dalam keluarga dimana terputuslah salah satu bagian dalam struktur penting peran sosial. Sebab-sebab kekacauan dalam rumah tangga yang terjadi menurut Goode diantaranya sebagai berikut:⁵

- 1) Pembatalan, Perpisahan, Meninggalkan,
- 2) Keluarga Tanpa Selaput,
- 3) Di Tinggal Seseorang Yang Tak Diharapkan
- 4) Gagalnya Peran Penting Yang Tidak Sesuai
- 5) Tidak Memiliki Kesan Baik Dan Tidak Diterima Dengan Baik,

b. Perceraian Menurut Islam

Kata “طَّلَاقٌ” berasal dari bahasa arab yang artinya perceraian, menurut islam perceraian atau thalak terucapnya perkataan yang jelas yang berhubungan ikatan pernikahan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Melepaskan status pernikahan antara suami istri sehingga secara hukum islam mereka sudah tidak bisa melakukan hubungan suami istri seteah ikrar thalak atau cerai diputuskan.⁶ Dalam islam mengizinkan adanya perceraian namun menjadi jalan terakhir dalam mengakhiri pernikahan setelah tidak menemukan jalan keluar untuk mempertahankan

⁴ Coloroso Barbara, *Membantu Anak Menghadapi Perceraian, Kematian, Sakit, Putus Asa, Kesedihan Dan Kehilangan* (Jakarta: Buah Hati, 2010), hal 132.

⁵ Goode William, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hal 184-185.

⁶ Saeful Anwar, *Tinjauan Hukum Islam dalam Perceraian* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal 19.

rumah tangga mereka. Perceraian dapat dilakukan asalkan sesuai dengan aturan-aturan dalam islam.⁷ Seperti dalil Al-qur'an dalam surat At-Thalaq ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِهَا حِشَّةٌ مُبَيِّنَةٌ
يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبُّكُمْ لَا تَخْرُجُوهُنَّ

Artinya: “Wahai Nabi bila engkau menceraikan istri-istrimu maka hendaklah engkau ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah engkau keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah (diizinkan) keluar kecuali apabila mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas.” Dan sabda Rasulullah dalam kitab Kasyful Gummah halaman 78 jilid 2 yang berbunyi”

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقُ

Artinya: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Perkara halal yang sangat dibenci Allah ialah talak (cerai).”

c. Perceraian Yang Diperbolehkan Dalam Islam

Ada dua jenis yang diperbolehkan dalam perceraian menurut islam yakni berdasarkan dari siapa yang mengatakan kata tersebut yakni:⁸

- a. Cerai thalak dari suami, yang paling umum terjadi yakni suami yang menjatuhkan cerai kepada istri. Kata cerai yang diucapkan suami menjadi sah tanpa harus menunggu putusan dari pengadilan.

Misal suami menceraikan istri apabila istri tidak menghormati

⁷ Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal 94.

⁸ <https://www.orami.co.id/magazine/cerai-dalam-islam/> diambil pada 06 Januari 2022, pada pukul 15.47 WIB.

suami, tidak taat pada suami, menyakiti hati suami, menuntut yang berlebihan.

b. Istri menggugat cerai suami, ini banyak terjadi ketika kebutuhan sang istri tidak terpenuhi oleh suami. Istri bisa menggugat suami dengan berbagai macam faktor diantaranya: tidak mendapatkan nafkah baik lahir maupun batin, suami tindakan kekerasan, poligami, selingkuh.

d. Faktor Yang Mendominasi Terjadinya Perceraian

Perceraian adalah jalan satu-satunya ketika masalah yang dihadapi tidak menemukan solusi antar satu pasangan namun perceraian bukan tujuan akhir dari sebuah pernikahan melainkan bisa menjadi bencana dalam hubungan suami istri. Adapun beberapa faktor perilaku komunikasi interpersonal penyebab perceraian diantaranya sebagai berikut:⁹

- 1) Ketidakcocokan atau Adanya Perbedaan Prinsip, Faktor yang menyebabkan kedua pasangan memilih mengakhiri pernikahan mereka karena tidak ada kecocokan di antara mereka, tidak sejalan, tidak sependapat dan lain-lain. Bisa berkaitan dengan karir, anak, ataupun agama.
- 2) Kekerasan Fisik, Perilaku yang dilakukan dengan kontak langsung yang mengakibatkan cedera, penderitaan fisik, dan psikologi yang terguncang.¹⁰

⁹ Krahe Barbara, *Perilaku Agresif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.244.

¹⁰ Ibid.,

- 3) Sering Terjadinya Pertengkaran Antara Suami Istri, Faktor pemicu perceraian selanjutnya ialah suami istri yang sering bertengkar karena masalah sepele tidak dapat diselesaikan dengan baik.¹¹
- 4) Kurangnya Komunikasi Dalam Rumah Tangga, salah satu yang tidak disadari oleh pasangan ialah komunikasi yang kurang baik. Pemicunya adalah karena kesibukkan pekerjaan, mendiamkan pasangan karena marah, membicarakan hal serius di waktu yang tidak tepat (misal setelah pulang kerja). Ini dapat memperkeruh suasana hubungan sehingga tidak akan ada kebahagiaan didalamnya.¹²
- 5) Hilangnya Keintiman, keintiman rumah tangga ini melibatkan kasih sayang dan perhatian kepada pasangan. Seperti ungkapkan cinta, menanyakan kabar pasangan, mendengarkan pasangan saat bercerita, menggandeng tangan saat berjalan dengan pasangan, dan memeluk pasangan. Ketika keintiman itu hilang maka kualitas hubungan akan otomatis menurun. Dan pasangan akan merasa ia tak lagi dicintai dan dihargai.¹³
- 6) Tidak Membangun Komitmen Yang Baik Dengan Pasangan, komitmen adalah rasa tanggungjawab bersama dalam mempertahankan rumah tangga. Dalam berkomitmen anda dengan pasangan harus sama-sama berkorban dalam menjaga hubungan

¹¹<https://www.sehatq.com/artikel/penyebab-perceraian-yang-perlu-anda-hindari/> di ambil pada senin 31 Oktober 2022 pukul 13.15 WIB.

¹² <https://www.sehatq.com/artikel/penyebab-perceraian-yang-perlu-anda-hindari/> di ambil pada senin 31 Oktober 2022 pukul 13.15 WIB.

¹³ <https://www.sehatq.com/artikel/penyebab-perceraian-yang-perlu-anda-hindari/> di ambil pada senin 31 Oktober 2022 pukul 13.15 WIB.

agar tetap utuh, meluangkan waktu, dan mencurahkan kasih sayang untuk satu sama lain. Jika komitmen tidak dijaga maka seiring berjalannya waktu akan terkikis hubungan pun hancur.¹⁴

7) Berselingkuh, hadirnya pihak ketiga berawal dari curhatan masalah pribadi mengenai sikap pasangan, tumbuhnya rasa nyaman, serta mendapat perhatian yang tidak diberikan oleh pasangan.¹⁵

3. *Culture Shock*

1. Pengertian *Culture Shock*

Menurut Samovar dalam buku yang berjudul “*Communication Between Culture*” mengatakan culture shock atau kejutan budaya pergantian suasana dari kebiasaan lama ke kebiasaan yang baru sehingga mental mengalami ketidak efektifan dalam melangkah. Perubahan di fase ini terasa tidak nyaman pada budaya baru di tempat sekarang ia berada. *Culture shock* atau kejutan budaya diperkenalkan antropolog pada tahun 1960 oleh Kalvero Oberg. Oberg menggambarkan fenomenologi tentang culture shock timbul akibat rasa resah gelisah dari hilangnya simbol tanda akrab dengan seseorang yang biasa dihadapi dalam hubungan sosial.¹⁶

Samovar menjelaskan bahwa Oberg tidak menerangkan mengenai gangguan yang muncul, menurut Oberg gangguan *culture shock* akan terasa pada aktifitas, gambaran diri dan ego. Perasaan shock bisa dialami oleh siapa saja pelajar, pebisnis, pasangan baru menikah dan orang mempunyai

¹⁴ <https://www.sehatq.com/artikel/penyebab-perceraian-yang-perlu-anda-hindari/> di ambil pada senin 31 Oktober 2022 pukul 13.15 WIB.

¹⁵ <https://www.sehatq.com/artikel/penyebab-perceraian-yang-perlu-anda-hindari/> di ambil pada senin 31 Oktober 2022 pukul 13.15 WIB.

¹⁶ Samovar, Lary A., Richard E. Porter, Edwin R., McDaniel, *Communication Between Culture* (USA: WadsWoth Cengage Learning,2009), hal 376.

pengalaman kelompok yang berbeda budaya.¹⁷ *Culture shock* yang dialami oleh pasangan yang baru menikah dimana yang awalnya mereka hidup sendiri semua sendiri namun setelah menikah mereka memiliki peran yang berbeda dimana mereka harus bisa sejalan dalam pandangan maupun dalam mengambil keputusan. Rasa khawatir, cemas dan sebagainya mulai muncul, sehingga terbesit dipikiran bahwa bisa atau tidak dalam mengemban amanah ini. Dengan status baru yang disandang sudah tidak ada celah untuk tidak menjalankan peran yang mereka ambil.

Culture shock yang telah disebutkan di atas mempunyai dampak rasa cemas gelisah akibat perbedaan kebiasaan lama ke dalam kebiasaan baru di tempat baru pula. Menurut Samovar ada beberapa reaksi yang timbul dalam *culture shock* pada seseorang, reaksi-reaksi ini bisa berbeda di setiap individu. Kejutan buday bisa berbentuk lelah, capek, tidak nyaman dan putus asa. Sedangkan menurut Ryan dan Twibell, adanya penyesuaian dengan lingkungan sebelumnya ke lingkungan baru sehingga adaptasi dimulai dari nol lagi. Reaksi yang akan dialami seseorang ketika terkena *culture shock* sebagai berikut:¹⁸

- a. Perasaan kurang nyaman
- b. Permusuhan dalam kebiasaan baru
- c. Perasaan menolak
- d. Perasaan disorientasi atau keadaan yang dirasa tidak sesuai dengan kebenaran yang terjadi masih dalam kebingungan
- e. Merindukan teman dan keluarga

¹⁷ Samovar, Lary A., Richard E. Porter, Edwin R., McDaniel, *Communication Between Culture* (USA: WadsWoth Cengage Learning,2010), hal 476.

¹⁸ Ibid., 478.

- f. Rindu kampung halaman
- g. Kehilangan status lama

2. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi ialah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara tatap muka sehingga lawan bicara dapat merespon langsung.¹⁹ Bentuk dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik hanya dua orang yang terlibat didalamnya seperti suami istri, dua rekan kerja dan sebagainya. Komunikasi bercirikan percakapan jarak dekat, pengirim serta penerima mendapatkan pesan secara spontan, adanya kedekatan hubungan dengan pihak-pihak yang berkomunikasi dengan respon non verbal seperti tatapan mata penuh arti, sentuhan, dan kontak langsung.²⁰ Pada komunikasi interpersonal pembicaraan dapat didominasi oleh satu pihak juga dapat merubah topik. Misal komunikasi suami istri bisa didominasi oleh suami, mahasiswa dengan dosen didominasi oleh dosen, komunikasi antara bawahan dan atasan dapat didominasi oleh atasan.

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh suami istri dalam hidup bersama dalam satu atap meliputi komunikasi dengan tatap muka atau (*quality time*), makan atau keluar berdua, membicarakan segala sesuatu secara terbuka baik ada masalah maupun tidak, saling bertukar pendapat mana yang harus dilakukan ketika suami atau istri meminta pendapat. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi akan menjadi terbiasa jika kedua

¹⁹ Devito, A. Joseph, *Essentials Of Human Communication* (Boston USA: Pearson Education Inc, 2010), hal 245.

²⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2007), hal 81.

belah pihak memahami bagaimana peran masing-masing. Misal peran suami ialah memberikan tempat nyaman untuk istri, mencukupi segala kebutuhan istri baik materi maupun batin, mengayomi istri dengan memberikan perhatian serta kasih sayang dengan tulus. Menjalinkan komunikasi interpersonal dengan cara baik mampu menghargai pendapat orang lain, memiliki rasa peduli terhadap perasaan sesama dan sebagainya.

2. Hubungan terjalin melalui tahap-tahap

Keakraban muncul apabila sebuah hubungan diawali dengan tahap-tahap yang berkembang. Langkah dalam menuju keakraban dalam berkomunikasi dimulai dengan serangkaian pertemuan juga obrolan.²¹

Berikut model lima tahap dalam pengembangan hubungan yang ada adanya. Langkah-langkah ini tidak mengatur bagaimana hubungan itu berlangsung.

- a. Kontak, sebuah riset pada tahap ini membutuhkan waktu empat menit dalam interaksi awal untuk memutuskan ingin melanjutkan hubungan atau tidak. Penampilan fisik di tahap ini memang diperlukan, fisik terbuka untuk diamati secara mudah
- b. Keterlibatan, adalah tahap lanjutan setelah kontak disini adanya peningkatan dalam hubungan. Dimana terjadi pengenalan antar individu.
- c. Keakraban, mengikat hubungan menjadi lebih jauh untuk membangun hubungan primer (primary relationship) bisa dalam bentuk sahabatan atau kekasih.

²¹ Devito, A. Joseph, *Essentials Of Human Communication* (Boston USA: Pearson Education Inc, 2010), hal 245.

- d. Perusakan, hubungan yang melemah akan rentan mengalami kerusakan, bisa tidak menjadikan hubungan ini menjadi sebuah prioritas atau tidak penting dulu. Semakin menjauh tanpa kontak, tidak memiliki banyak waktu senggang untuk bersama, kesempatan untuk bertemu pun mulai tidak ada.
- e. Pemutusan, tali hubungan atau tali keakraban sudah tidak seperti dulu yang kemudian diputus oleh kedua pihak. Ikatan ini bisa meliputi: pernikahan, lambangnya perceraian, dengan hidup berpisah antar pasangan, ini disebabkan adanya peredaan dalam hubungan.

3. Indikator Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito ada beberapa jenis indikator yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam hubungan sosial diantaranya:

- a. Keterbukaan diri, ialah perilaku jujur dalam pengungkapan jati diri terhadap pesan yang disampaikan. Biasanya ketika seseorang ingin menceritakan dirinya maka dia akan memilih seseorang yang dianggap bisa dipercaya dalam urusan yang penting atau sensitif.²²
- b. Empati, merasakan apa yang orang lain rasakan serta mewujudkan hal yang dilakukan untuk orang lain sebagai bentuk kepedulian yang nyata.²³
- c. Sikap Positif, sikap dan perasaan positif bukan menaruh rasa curiga ataupun prasangka. Menerima diri sebagai orang yang dibutuhkan oleh orang lain, bertindak dengan penilaian yang baik tanpa rasa

²² Devito, A. Joseph, *The Communication Book 13th Edition* (United States of America: Pearson Education, Inc), hal 40.

²³ Ibid.,41.

bersalah yang tidak semestinya, peduli dengan kebutuhan orang lain.²⁴

- d. Sikap Supportif, mendukung orang lain dalam berinteraksi sosial. Dukungan ini sangat membantu mereka yang sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sikap pengenalan secara kognitif yang berupa pribadi atau tentang seseorang saja. Dukungan yang didapatkan dari seseorang yang mempunyai pengaruh dalam sebuah hubungan sosial ini sangat membantu cepat atau lambatnya dalam beradaptasi.
- e. Kesamaan atau Kesetaraan Dengan Yang Lain, efektifnya komunikasi interpersonal ialah dimana kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga juga memiliki hal paling berarti yang dapat disumbangkan.²⁵

4. Tujuan komunikasi

Ada 4 tujuan dalam komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Mengurangi rasa kesepian
- b. Mendapatkan rangsangan
- c. Mendapatkan pengetahuan diri
- d. Memaksimalkan kesenangan

²⁴ Suciati, *Teori Komunikasi dalam Multiperspektif* (Yogyakarta: Mata Padi Persindo), hal 227-230.

²⁵ Ibid., 230.

²⁶ Devito, A. Joseph, *Essentials Of Human Communication* (Boston USA: Pearson Education Inc, 2010), hal 245.